

# MANGGALAYUDA NGRANGSANG



Oleh:  
*Sunarto*

Laporan Tugas Akhir Program Studi D-3 Penyaji Tari  
Jurusan Seni Tari Fakultas Kesenian  
Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta  
1992

# MANGGALAYUDA NGRANGSANG



Oleh:  
*Sunarto*



KT006656

Laporan Tugas Akhir Program Studi D-3 Penyaji Tari  
Jurusan Seni Tari Fakultas Kesenian  
Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta  
1992

# MANGGALAYUDA NGRANGSANG



Oleh :

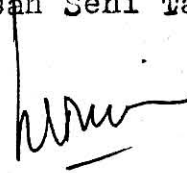
*Sunarto*

No. Mhs.: 880 0094 031

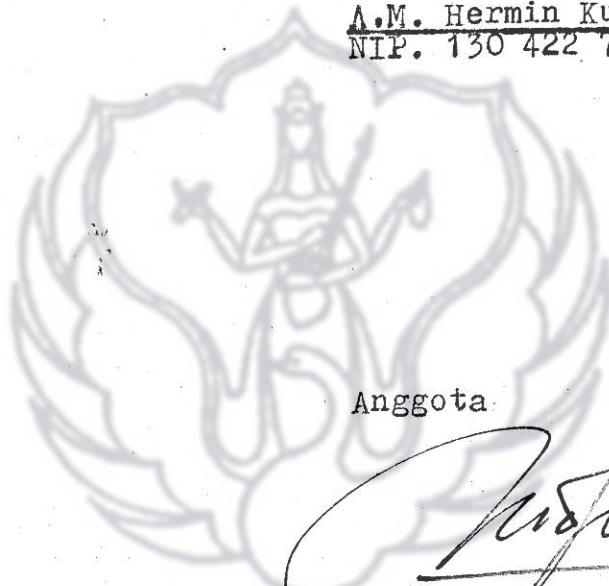
**Laporan Tugas Akhir Program Studi D-3 Penyaji Tari  
Jurusan Seni Tari Fakultas Kesenian  
Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta  
1992**

Laporan Akhir ini telah diterima dan disetujui pada tanggal 30 April 1992, oleh :

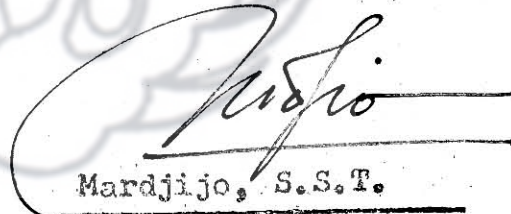
Ketua Jurusan Seni Tari



A.M. Hermin Kusmayati, S.S.T., SU.  
NIP. 130 422 741



Anggota



Mardjijo, S.S.T.  
NIP. 130 677 766

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesenian



Sumandiyo Hadi, S.S.T., SU.

## KATA PENGANTAR

Keberhasilan suatu kegiatan serta keselamatan dari seluruh rangkaian proses perwujudannya adalah percikan anugerah Tuhan yang Esa, berkat rahmat Tuhan Esa pula sehingga laporan penyajian tugas akhir ini tersusun.

Laporan tugas akhir ini dibuat sebagai pelengkap dan persyaratan untuk mengikuti ujian penyajian akhir, jenjang setrata nol (SO) di ISI Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan penyajian maupun proses latihan telah melibatkan beberapa pihak yang telah membantu demi kelancaran pelaksanaannya. Maka pada kesempatan ini penyaji mengucapkan terima kasih kepada :

1. A.M. Hermin Kusmayati, S.S.T., SU selaku dosen pembimbing utama dalam penyajian akhir.
2. Bapak Sunartomo selaku nara sumber tari.
3. Drs. Supadma selaku dosen pembimbing pendamping.
4. Semua pihak yang telah banyak membantu kelancaran baik dalam persiapan sampai pelaksanaan.

Penyaji menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan laporan ini sangat penyaji harapkan.

Yogyakarta, 1 Mei 1992

Penyaji

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL . . . . .	
HALAMAN PENGESAHAN . . . . .	i
KATA PENGANTAR . . . . .	ii
DAFTAR ISI . . . . .	iii

### BAB

#### I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang . . . . .	1
B. Judul Penyajian . . . . .	4

#### II. PENUNJANG PEMENTASAN

A. Tata rias dan Tata busana . . . . .	5
B. Properti . . . . .	6
C. Arena pentas . . . . .	6
D. Jumlah penari . . . . .	6
E. Tata lampu . . . . .	7
F. Iringan tari . . . . .	7

#### III. CATATAN TARI . . . . . 8

#### IV . PENUTUP . . . . . 14

#### DAFTAR PUSTAKA

#### DAFTAR ISTILAH

- A. Istilah tari
  - B. Istilan karawitan
  - C. Istilah kostum
- Lampiran-lampiran
- A. Deskripsi kostum
  - B. Notasi iringan
  - C. Foto



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan nasional bangsa Indonesia pada dasarnya memusatkan pada dua aspek besar yakni, pembangunan material dan sepritual.<sup>1</sup> Pembangunan material terdiri dari prasarana yang meliputi bentuk fisik dan fasilitas pelengkap, sedang spritual meliputi pembangunan sumber daya manusia serta segenap potensi yang ada pada diri manusia Indonesia. Dalam sejarah perkembangan bangsa Indonesia, unsur sepritual selalu terus dikembangkan untuk mendukung laju perjuangan pembangunan. Sepritual di sini mencakup aspek budaya dan lebih mengkhusus lagi yakni seni tari.

Seni tari sebagai produk budaya bangsa yang memiliki sejarah cukup panjang dan melekat pada jamannya. Sebagai produk budaya perjalanan seni tari banyak dipengaruhi oleh kehidupan komunitas pendukungnya, maka tidak mengherankan apabila tari mengalami pergeseran nilai sejalan dengan perkembangan produk budaya yang lain.

Nilai dan fungsi tari sebagai sarana upacara peribadatan berubah fungsi antara lain sebagai sarana penerangan, hiburan dan lain-lain.

Kompleksitas nilai yang ada pada seni tari yang mencakup komponen tata kehidupan masyarakat seperti moral, kepribadian, budi pekerti akan mampu membawa pelaku tari ke arah terbentuknya pribadi tangguh dan berbudi luhur. Dengan demikian nilai

---

<sup>1</sup> Darji Darmodiharjo, Buku Saku Warga Negara Republik Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1979), p.89.

yang ada pada seni tari secara tidak langsung mempunyai dampak yang positif bagi kontribusi pembangunan nasional.

Kedudukan tari sebagai produk budaya perlu dikaji sejauh mana keberadaan tari yang mampu membawa makna filosofis baik tingkatan lokal maupun universal.<sup>2</sup> Muatan tari yang penuh simbol bahasa budaya haruslah dipandang sebagai kesatuan utuh terkait saling melengkapi. Jadi bisa dikatakan kemampuan untuk menuangkan simbol budaya dalam arti filosofis ada dalam seni tari.

Kedalaman karya tari atau nilai kualitas tari tidak saja dilihat dari kandungan nilai filsafatnya, akan tetapi teknik serta perpaduan dari segenap komponen gerak tubuh sebagai pendukungnya yang meliputi wirama, wiraga, wirasa haruslah dipandang diamati secara cermat bagaimana tekniknya, struktur geraknya, penjiwaannya dan lain-lain.

Kemampuan memperagakan gerak dengan teknik yang baik dan benar sangat mualak dan harus dimiliki oleh setiap penari. Dengan kemampuan teknik tari yang baik sebuah sajian tari akan mampu membawa imajinasi penonton sesuai suasana, serta misi yang diinginkan oleh penata tari maupun penari.

Dalam membawakan tari tidak terlepas dari upaya untuk menyelaraskan antara materi tari (tokon yang ditarikan) dengan pelaku tari, serta penjiwaan yang sesuai dengan karakter tokon

---

<sup>2</sup> Ben Sunarto, Tari Dalam Pandangan Kebudayaan (Yogyakarta: BP ISI, 1991), p.41.



yang diwakilinya. Di lingkup ISI Yogyakarta dalam hal ini program D3-penyaji tari, kedalaman penjiwaan tari serta kemampuan menerapkan teknik gerak tari yang benar sesuai dengan pathokan baku, menjadi tugas yang harus dilaksanakan. Oleh mahasiswa selama mengikuti kuliah praktek tari khususnya gaya Yogyakarta dari mayor I sampai mayor V serta penyajian tugas akhir.

Penyesuaian bentuk tubuh antara tokoh yang ditarikan dengan pelaku tari dapat melalui penataan kostum dan pelebaran volume gerak. Contoh kasus dalam hal ini pelaku tari yang bertubuh kurus tinggi apabila menarikan tokoh raksasa, penataan kostumnya harus diperbesar serta berupaya menghindari seminimal mungkin terlihatnya kontruksi bentuk otot tubuh oleh penonton serta kostum yang sangat ketat.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, penyaji di dalam tugas akhir ini menarikan beksan "Anila-Prahastha". Penyajian ini banyak mengacu pada penerapan pelajaran praktek tari mayor III yakni beksan Triangga-Pratalamaryam. Selain itu penyajian ini merupakan penerapan dari berbagai pelajaran atau mata kuliah yakni olah tubuh, koreografi serta komposisi tari dan rias busana.

Penyajian beksan yang tetap konsisten menerapkan bentuk klasik dalam hal ini struktur gerak tarinya dengan suatu alasan, keutuhan suatu struktur gerak tari klasik merupakan keutuhan simbol tari dan maksud dari isi tari itu sendiri sebagai satu kesatuan, yang di dalamnya terdapat filosofi religius. Di samping itu religius suatu masyarakat (pelaku tari) dalam proses manembah antara Kawula dan Gusti, atau

manusia dengan Tuhannya, diimplikasikan dalam kegiatan wilayah kerja menari sebagai manifestasi kepasrahan diri terhadap Tuhan Yang Esa yang keberadaanya di luar wilayah tata upacara agama maupun profesionalisme selaku "pekerja tari".<sup>3</sup>

#### B. Pemilihan Judul

Pertempuran besar antara Alengka dengan Ayodya telah melibatkan berpuluh-puluh senapati perang, salah satu diantaranya yakni Prahastha dari pihak Alengka dan Anila dari pihak Ayodya.

Atas dasar uraian di atas maka penyajian tugas akhir ini berjudul "Manggalayuda Ngrangsang" yang secara umum mengandung arti, pemimpin yang berupaya memukul mundur lawan.

---

<sup>3</sup> Koentjaraningrat, Beberapa Pokok Antropologi Sosial (Jakarta: Dian Rakyat, 1985), p. 84.